BAB IV Konsep Perancangan

4.1. Deskripsi Tema dan Konsep Perencanaan

Tema dalam Perancangan adalah "*Secret Garden*" sedangkan penggayaan yang diusung dalam perancangan adalah *Modern Natural*. Tema *Secret Garden* dalam perancangan dirasa mewakili tumbuhan sebagai obyek utama. Konsep taman rahasia dibalik sebuah ruangan menjadi perpaduan unik dalam perancangan. Konsep taman rahasia ini merujuk pada tempat yang tidak terlihat dari luar namun akan terasa jika sudah didalamnya. Penggunaan panel atau sekat-sekat tertutup menjadi salah satu pengaplikasian dari konsep tersebut.



4.1 Gambar Aplikasi Konsep dalam perancangan
(Sumber : Data Penulis, Tahun : 2015)

Penggunaan elemen-elemen partisi pada gambar 4.1 merupakan salah

satu pengaplikasian bentuk yang bergerak dan terarah. Selain itu, aplikasi tanaman jenis hedera digunakan sebagai konservasi tanaman dalam ruang, namun juga aplikasi untuk tema taman rahasia.

4.2. Implementasi Konsep Perancangan

Secret garden yang di dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai taman rahasia menjadi tema utama dalam Perancangan Pusat Studi Flora Indonesia dan pengaplikasiannya diterapkan dalam beberapa elemen interior seperti berikut :

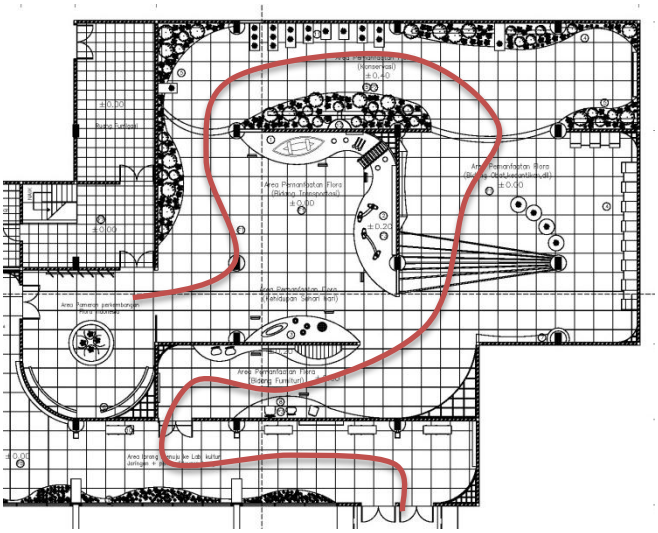
1.2.1. Floor Plan

Tabel 4.1 Tabel Analisa Floor Plan

Ruang	Persyaratan	Bahan
R. Konservasi	Sederhana, terlihat bersih dan memberikan kesan Natural. Dan mudah di rawat, terikat aturan standar dalam perancangannya	Ceramik
R. Laboratorium	Standar, harus terlihat bersih, mudah dirawat, tidak licin.	Vynil
R. Pemanfaatan flora	Harus terlihat menarik, mencerminkan penggayaan maupun konsep	Marmer & Granite

(Sumber : Data Penulis, Tahun : 2015)

Tabel analisa *floor plan* menunjukan sebagian elemen material yang digunakan dalam perancangan. Namun material yang dominan adalah marmer yang dapat memberikan kesan alami juga modern. Selain implementasi pada material yang digunakan, namun implementasi tema dan konsep juga diaplikasikan kedalam rencana pola lantai ini, dengan dibuat berbentuk bergerak dan terarah.



4.2 Gambar Konsep Perancangan Lantai
(Sumber : Data Penulis, Tahun : 2015)

4.2.2. *Ceiling Plan*

Implementasi konsep pada pola langit – langit atau *ceiling* :

Tabel 4.2 Tabel Analisa *Ceiling Plan*

Ruang	Persyaratan	Bahan
R. Laboratorium	Memberikan kesan bersih, tidak terlalu banyak warna, biasanya	*GypsumBoard* Fin. ACP

	dibuat standar.	
R. Konservasi (Green House)	Harus banyak cahaya masuk, penerangan yang lebih dari cukup	Kaca atau *Acrylic*
R. Lobby R. Pemanfaatan flora	Menarik dan mendukung suasana ruang, sehingga memberikan kesan yang diinginkan, Harus banyak pilahan motif dan warna	*GypsumBoard* Fin. Warna Natural (sesuai dengan konsep warna)

(Sumber : Data Penulis, Tahun : 2015)

Selain Ruang diatas masih banyak ruangan lainnya, namun pada perencanaannya dibuat dengan material yang sama yaitu *gypsum* hanya saja *finishing* yang digunakan berbeda. Ada yang hanya difinishing dengan menggunakan cat. Ada juga yang difinishing dengan material kayu sehingga memberikan kesan natural, serta penggunaan material ACP umtuk menumbuhkan kesan modern. Namun secara keseluruhan penggunaan elemen *gypsum* mendominasi perancangan kecuali ruang Konservasi utama yang menggunakan elemen kaca pada bagian atapnya.

4.2.3. *Lighting Plan*

Penggunaan tata cahaya yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman yang berada dalam ruang konservasi, sehingga pemilihan cahaya buatan tidak hanya terletak pada suasana atau atmosfer yang ingin di dapat namun juga efisiensi. Oleh karena itu dalam perancangan digunakan pencahayaan umum yaitu berupa lampu T5 (*fluorescent*) pada hampir keseluruhan ruangan. Dan ada juga pencahayaan khusus yaitu lampu khusus untuk Tanaman, LED *Grow Light* lampu yang berfungsi sebagai pengganti cahaya alami untuk tumbuhan dalam ruang. Berfungsi sebagai pengganti intensitas cahaya yang seharusnya didapat dari matahari namun karena berada didalam ruang sehingga digantikan dengan cahaya buatan. Serta jarak penempatan lampu LED *grow ligh*t yaitu 1 lampu untuk jarak 1-1.5m2. Sedangkan lampu jenis T5 dengan warna kekuningan dengan efek "*early sunrise"* dirasa dapat menambahkan kesan dramatis dalam implementasi konsep taman rahasia namun juga terlihat natural layaknya cahaya matahari.

Dibeberapa ruangan penggunaan lampu jenis T5 memang mendominasi namun juga ada beberapa yang menggunakan jenis lampu TL sebagai pelengkap dalam menciptakan kesan dalam perancangan interiornya. Selain dengan efek kekuningan, dalam perencanaannya juga ada beberapa lampu menggunakan warna putih yang dapat memberikan kesan dingin dan elegan



4.3 Gambar Aplikasi Pencahayaan
(Sumber : Data Penulis, Tahun : 2015)

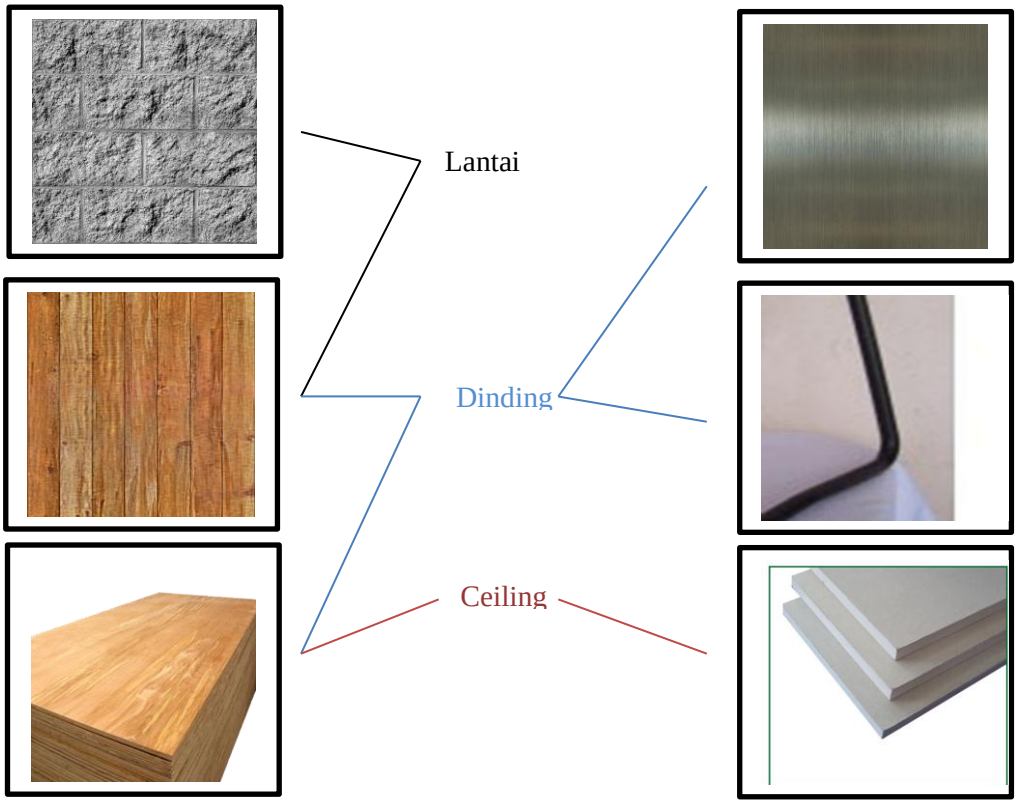
Konsep Pencahayaan seperti gambar 4.3 merupakan pengaplikasian cahaya kekuningan (*early sunrise*) untuk memberi efek dramatis. Dan cahaya yang dihasilkan *spotlight* pada tanaman merupakan lampu jenis LED *Growlight*

4.2.4. *Way Finding System*

Penggunaan Material yang berbeda dalam pola lantai merupakan salah satu pengaplikasian *way finding system* dalam perancangan interior Pusat Studi flora. Selain itu penggunaan elemen partisi yang disusun terarah merupakan salah satu cara menentukan arah atau alur cerita didalam ruang tersebut. Dapat dilihat dalam gambar 4.2 yaitu gambar perancangan lantai. Dimana dalam gambar tersebut, penggunaan jalan yang hanya satu arah digunakan sebagai cara untuk menemukan alur dari sistem *way finding.*

4.2.5. Skema Material

Adapun implementasi material dalam perancangan pusat studi flora ini sebagai berikut :



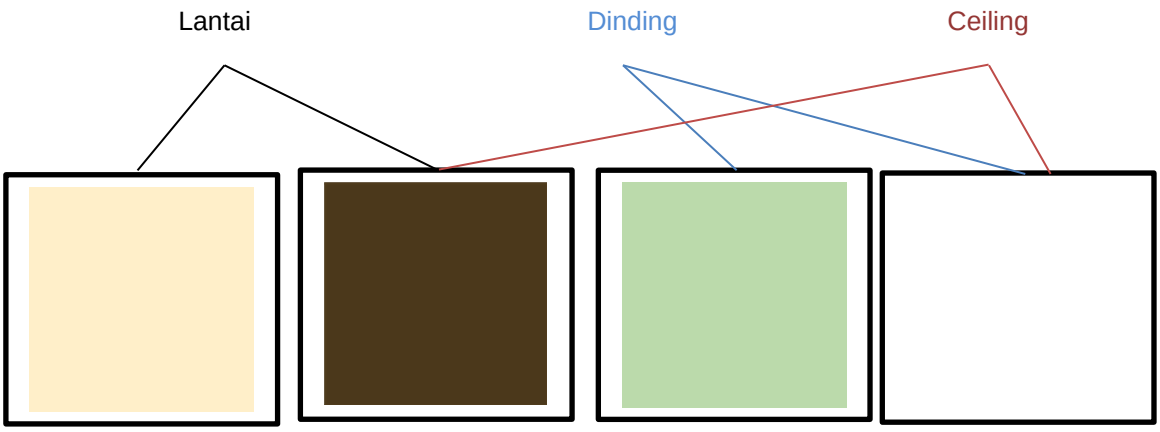
4.4 Gambar Skema material
(Sumber : http://rikaarba.wordpress.com), diakses pada tanggal 18 April 2015

Salah satu material yang digunakan dalam skema material adalah kayu, yang mewakili tumbuhan sebagai obyek utama. Tidak hanya mewakili tumbuhan sebagai obyek utama namun juga memberikan kesan natural atau alami. Dan untuk meningkatkan unsur alami maka juga digunakan unsur bebatuan untuk meningkatkan citranya. Selain itu penggunaan unsur Alumunium, besi dan kaca juga mendominasi ruang interiornya sebagai elemen pendukung dalam pengaplikasian tema desain modern.

Namun selain itu juga material pendukung sperti jenis finishing HPL, Vynil juga diaplikasikan sebagai material pendukung untuk meningkatkan citra dalam tema perancangan, penggunaan bahan tersebut dikarenakan elemen yang jauh lebih modern dan juga memiliki cara pengemasan yang terlihat alami atau natural karena memiliki efek serat kayu.

1.2.6. Skema Warna

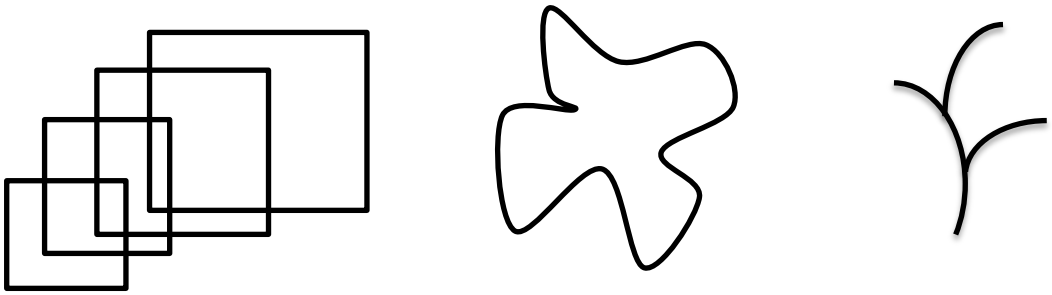
Konsep taman rahasia mengacu pada kata kunci “taman” yaitu kedalam gradasi warna alami, seperti gradasi warna hijau lalu kuning lalu coklat, sedangkan kata kunci “rahasia” mengacu pada warna netral seperti hitam, abu –abu dan putih namun juga dapat memberikan kesan dramatis. Berikut ini beberapa warna yang dipilih dalam perencanaan interiornya. Baik untuk warna pada dinding, langit-langit maupun pada elemen lantai.



4.5 Gambar Skema warna
(Sumber : www.NPYDA-Indonesia.com), diakses pada tanggal 12 Mei 2014

Penggunaan warna coklat muda atau krem digunakan sebagai warna dasar dalam pengaplikasian konsep taman rahasia. Selain memberikan efek ketenangan, warna krem juga melambangkan usur alami. Selain itu juga ada warna gradasi hijau memberikan kesan asri karena menampilkan citra tanaman atau flora yang diusung sebgai *icon* utama dalam perancangan Pusat studi Flora.

1.2.7. Skema Bentuk



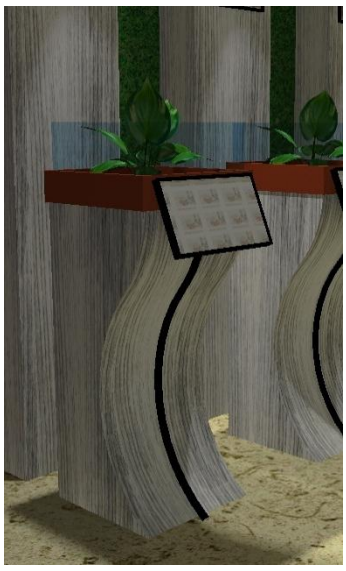
4.6 Gambar Skema Bentuk
(Sumber : Data penulis, Tahun : 2015)

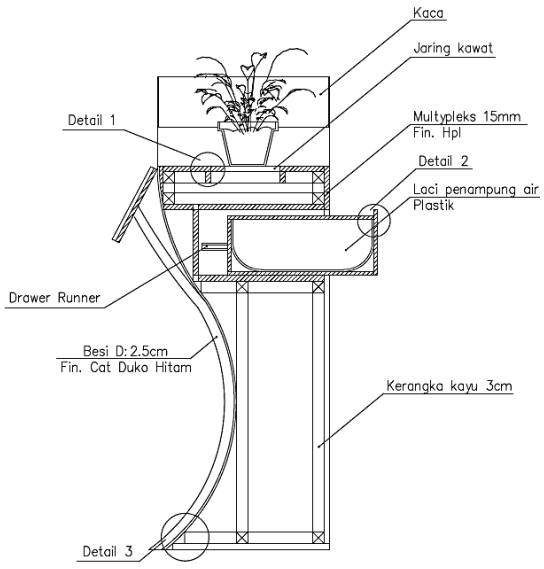
Pemilihan skema bentuk disesuaikan dengan tema dan penggayaan maka bentuk-bentuk yang sederhana, dinamis dan bergerak merupakan kata kunci dalam perancangan. Sehingga bentuk-bentuk tersebut dirasa cocok dalam perancangan yang mengusung tema mengenai tumbuhan atau flora. Bentuk yang tumbuh, bergerak dan terarah merupakan implementasi dari fase pertumbuhan sebuah tanaman. Dan memiliki skema bentuk yang terlihat bergerak, meski penggayaan modern yang sederhana namun tetap terlihat dinamis.

4.2.7. Konsep Desain Furnitur

Konsep desain furnitur yang digunakan adalah melengkung yang memberikan kesan bergerak layaknya tumbuhan. Namun selain menggunakan bentuk yang melengkung, juga ada beberapa yang menggunakan bentuk- bentuk dasar seperti persegi maupun bentuk sederhana lainnya. Selain itu bentuk yang dibuat dengan cara disususn vertikal dapat memberikan kesan “tumbuh” atau berkembang layaknya tumbuhan.

Salah satu aplikasi dari bentuk yang bergerak adalah desain furnitur untuk deiplay tanaman obat, furnitur tersebut tidak hanya dibuat melengkung namun juga mengakomodasi fungsi sistem penamanan tumbuhan didalam ruangan.





4.7 Gambar Desain Furniture
(Sumber : Data Penulis, Tahun : 2015)

Seperti pada gambar 4.5 dapat dilihat pada bagian gambar kerja bahwa terdapat sebuah sistem yang dapat memfasilitasi tanaman untuk tumbuh baik dari tempat tumbuh, media tumbuh hingga sistem saluran pembuangan. Pada bagian yang didesain seperti laci merupakan konsep jalur sistem pembuangan air kotor sisa tanaman. Dan nantinya laci tersebut dapat di lepas dan dipasang kembali secara manual.

4.3. Pilihan Teknik Penghawaan dan Kelembapan

Dalam perancangan ini, sistem penghawaan alami melalui *cross ventilation* dan bukaan *bovenlicht* digunakan untuk penghawaan alami untuk tanaman jenis bunga di area lorong dari ruang pemanfaatanh flora Indonesia. Hal inu dikarenakan tanaman jenis bungga membutuhkan udara alami untuk membantu dalam proses penyerbuka. Selain itu juga mengggunakan penghawaan buatan berupa AC *Split*, maupun AC *Central* dengan pertimbangan sebagai berikut ini sesuai kebutuhan ruang

- Kerena setiap pelaku aktivitas di dalam bangunan ini mempunyai tingkat kepekaan dingin yang berbeda baik berkaitan dengan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kebutuhan fungsinya serta penggunaan dengan tujuan tertentu.

- Kerena penggunaan AC *central* bisa diatur tingkat kesejukan atau kedinginannya, sehingga ruang yang sedang tidak digunakan dapat dimatikan sistem penghawaannya (AC *Split)* untuk sementara.

- Satu contoh adalah ruang konservasi dimana di dalam ruang itu memiliki kontrol AC yang berbeda dibandingkan dengan AC di ruang yang lain. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan ruang yang disesuai dengan tanaman agar suhunya stabil.

Selain itu penggunaan AC *outlet* digunakan untuk menyedot udara berupa CO2 yang dikeluarkan dari tanaman yang nantinya akan dibuang melalui saluran outlet atau pembuangan. Selain penghawaan ada juga sistem kelembapan udara menggunakan alat pengatur suhu kelembapan udara yaitu *Digital air humidity controller*. Berguna selain utuk pengukur kelembapan namun juga untuk mengatur kelembapan. Yang nantinya dapat diaplikasikan dalam pengaturan kelembapan media tanam atau tanah didalam ruangan.

4.4. Teknik Keamanan

Penggunaan sistem keamanan dengan menggunakan kamera CCTV sebagai pengawasan. Lalu juga menggunakan berbagai jenis sistem deteksi seperti *smoke detector* atau *fire detector*. Lalu juga ada *water sprinkler*, selain itu untuk sistem benda yang dipajang akan menggunkan display yang terbuat dari kaca sehingga sistem keamanannya terjamin. Serta ruang dibuat menggunakan zona-zona khusus sehingga orang didalam dapat bergerak bebas namun teratur dan aman.